

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data yang diteliti meliputi *Fee Based Income* dan *Return on Assets (ROA)*, jenis data yang digunakan adalah data *times series* yaitu runtun waktu pada tahun 2016-2020 secara bulanan di Bank Umum Syariah (BUS). Data tersebut bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan metode statistik, untuk mengolah data digunakan aplikasi *SPSS Versi 21*. Adapun perkembangan *Fee Based Income* dan *Return on Asset (ROA)* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Sampel Penelitian (*Fee Based Income*, dan ROA di
Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2016-2020)

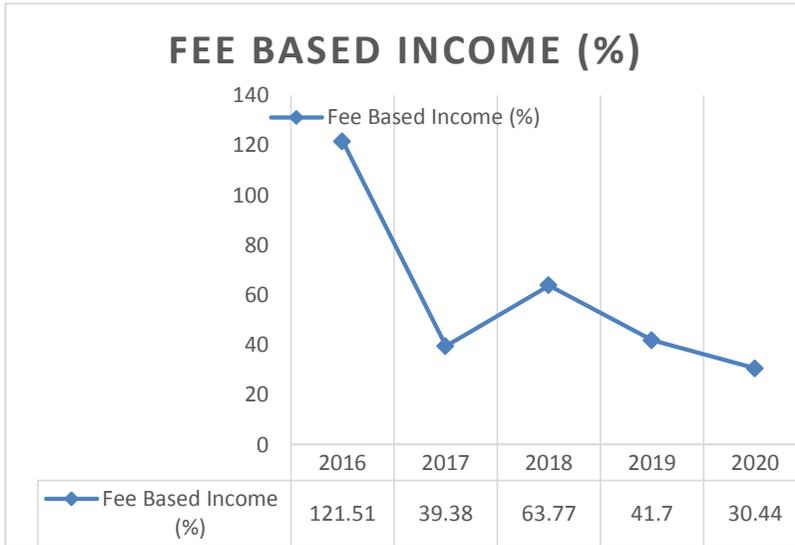
Periode	FBI (X) (Miliar)	ROA (Y) (%)
Jan-16	1746	1,01
Feb-16	1639	0,81
Mar-16	2824	0,88
Apr-16	3558	0,80
May-16	4678	0,16

Jun-16	5950	0,73
Jul-16	7007	0,63
Aug-16	7848	0,48
Sep-16	9203	0,59
Oct-16	11290	0,46
Nov-16	12356	0,67
Dec-16	12151	0,63
Jan-17	2062	1,01
Feb-17	2032	1,00
Mar-17	2766	1,12
Apr-17	3596	1,10
May-17	4464	1,11
Jun-17	2591	1,10
Jul-17	3026	1,04
Aug-17	3283	1,98
Sep-17	3172	1,00
Oct-17	3423	0,70
Nov-17	3638	0,73
Dec-17	3938	0,63
Jan-18	865	0,42
Feb-18	1135	0,74
Mar-18	1960	1,23
Apr-18	2462	1,23
May-18	2710	1,31
Jun-18	4056	1,37
Jul-18	4257	1,35
Aug-18	4474	1,35
Sep-18	5097	1,41
Oct-18	5554	1,26
Nov-18	5806	1,26
Dec-18	6377	1,28

Jan-19	762	1,51
Feb-19	1459	1,32
Mar-19	1893	1,46
Apr-19	2233	1,52
May-19	2327	1,56
Jun-19	2763	1,61
Jul-19	3116	1,62
Aug-19	3387	1,64
Sep-19	3114	1,66
Oct-19	4334	1,65
Nov-19	4785	1,67
Dec-19	4170	1,73
Jan-20	697	1,88
Feb-20	793	1,85
Mar-20	1004	1,86
Apr-20	1078	1,55
May-20	1161	1,44
Jun-20	1361	1,40
Jul-20	1651	1,38
Aug-20	1996	1,36
Sep-20	2126	1,36
Oct-20	2286	1,35
Nov-20	2618	1,35
Dec-20	3044	1,40

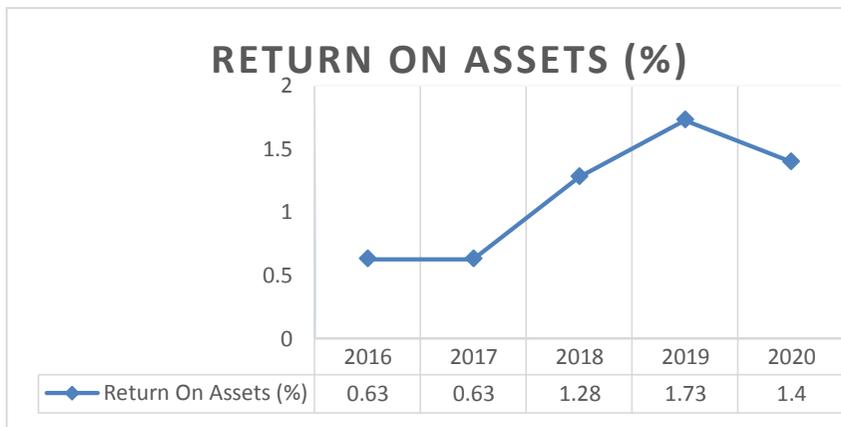
Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Desember 2020)

Gambar 4. 1
Data Sampel Fee Based Income pada Bank Umum Syariah
Periode 2016-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Desember 2020)

Gambar 4. 2
Data Sampel Penelitian Profitabilitas (ROA) Perbankan
Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Desember 2020)

B. Standarisasi Data

Karena data dalam penelitian ini memiliki nilai ekstrim, maka peneliti *menz-score* data sebelum diteliti. Nilai ekstrim adalah nama bagi subjek yang unik, dan dapat mengacaukan. Nilainya jauh dari rata-rata kebanyakan orang lain. Secara statistik ini bisa dihilangkan.¹ Dengan demikian perlu dilakukan transformasi kedalam *Z-score*.

Tabel 4. 2
Hasil Z-Score

ZFBI	ZROA
-0.71463	-0.44447
-0.75545	-0.92455
-0.30337	-0.75652
-0.02335	-0.94856
0.40393	-2.48481
0.88921	-1.11658
1.29245	-1.35662
1.6133	-1.71668
2.13023	-1.45264
2.92643	-1.76469
3.33311	-1.26061
3.2549	-1.35662
-0.59408	-0.44447
-0.60552	-0.46848
-0.3255	-0.18043
-0.00885	-0.22844
0.32229	-0.20443
-0.39226	-0.22844

¹ Wahyu Widhiarso, *SPSS Untuk Psikologi*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 2001), h. 1

-0.22631	-0.37246
-0.12826	1.88391
-0.17061	-0.46848
-0.07485	-1.18859
0.00717	-1.11658
0.12162	-1.35662
-1.05073	-1.8607
-0.94773	-1.09258
-0.63299	0.08361
-0.44147	0.08361
-0.34686	0.27565
0.16664	0.41967
0.24332	0.37166
0.32611	0.37166
0.56378	0.51568
0.73813	0.15563
0.83427	0.15563
1.05211	0.20363
-1.09003	0.75572
-0.82412	0.29965
-0.65855	0.6357
-0.52884	0.77973
-0.49298	0.87574
-0.32664	0.99576
-0.19197	1.01977
-0.08858	1.06777
-0.19274	1.11578
0.2727	1.09178
0.44476	1.13979
0.21013	1.28381
-1.11483	1.64387
-1.0782	1.57186
-0.99771	e1.59586
-0.96947	0.85174

-0.93781	0.5877
-0.86151	0.49168
-0.75087	0.44367
-0.61925	0.39566
-0.56966	0.39566
-0.50862	0.37166
-0.38196	0.37166
-0.21944	0.49168

C. Hasil Uji Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Penerapan jenis uji statistik untuk penelitian yang bersifat deskriptif sangat tergantung dari skala pengukurannya, seperti: nominal, ordinal dan interval/rasio. Selain itu metode deskriptif yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan rata-rata dan perhitungan persentase. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Based Income	60	697,00	12356,00	3619,2000	2621,21521
ROA	60	,16	1,98	1,1952	,41660
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 21.0

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai-nilai Mean (rata-rata), Median (nilai tengah), Maximum (Nilai terbesar), Minimum (Nilai Terkecil) serta nilai standar deviasi (simpanan baku). Dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Minimum variabel X yaitu *Fee Based Income* senilai 697,00, nilai Maximum sebesar 12356,00, nilai Mean sebesar 3619,2000 serta nilai Std. Deviation sebesar 2621,21521. Dan nilai variabel Y yaitu Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Minimum 0,16, nilai Maximum sebesar 1,98 nilai Mean sebesar 1,1952 serta nilai Std. Deviation sebesar 0,41660.

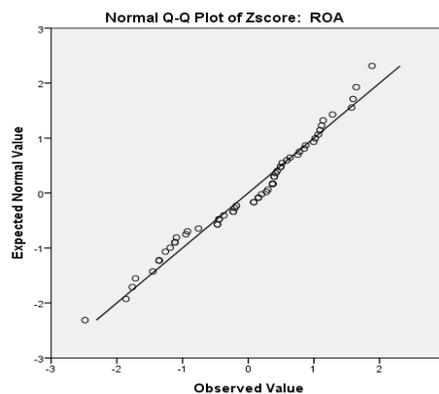
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.² Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan untuk uji statistik dapat dilihat melalui normal non parametrik kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 21.0 akan menghasilkan output seperti ini:

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21.0

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate, ...*, h. 161

Berdasarkan hasil uji di atas terlihat titik Normal Q-Q Plot menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti dan mendekati garis diagonal. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan karena telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan. Selain itu dalam uji normalitas juga dapat menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas *fee based income* dan data variabel terikat profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia pada persamaan regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik adalah residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0.05 . Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal yaitu signifikan pada 0.539.

Tabel 4. 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,87954705
Most Extreme Differences	Absolute Positive		,104
	Absolute Negative		,041
	Positive		-,104
Kolmogorov-Smirnov Z			,803
Asymp. Sig. (2-tailed)			,539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 21.0

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pada suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.³

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser. Uji glejser adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian

³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis – Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 179-181.

heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS didapati *output* sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	,698	,068		10,200	,000	,561	,835
Zscore: Fee Based Income	-,043	,069	-,081	-,618	,539	-,181	,095

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa semua angka signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Berdasarkan uji glejser dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Based Income* memiliki nilai signifikan sebesar $0.539 > 0.05$. sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidak adanya autokorelasi, seperti uji Durbin-Watson (DW-test), *uji lagrange multiplier* (LM test), uji statistik Q dan Run test. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan uji autokorelasi Durbin-Watson (DW-test). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,226	,213	,88709695	,515

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income

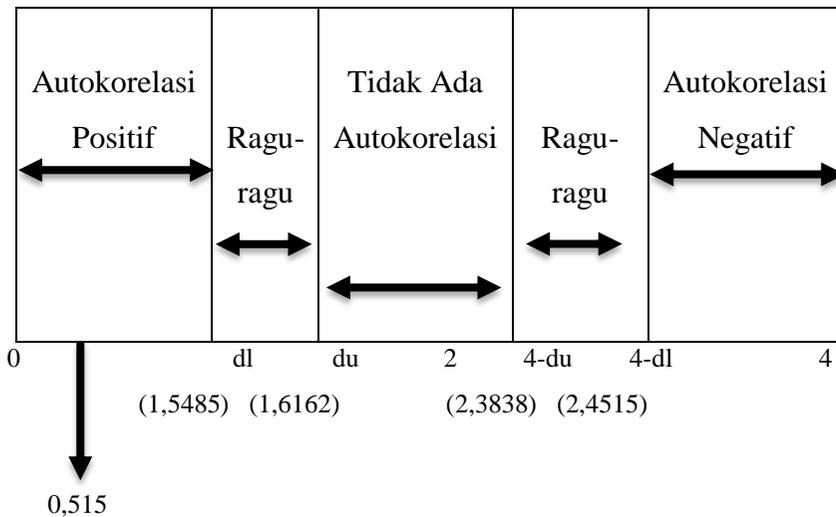
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil output di atas didapatkan nilai DW sebesar 0.515. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0.05 dengan rumus (K; N). Adapun jumlah variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah 1 atau $K = 1$, sementara jumlah sampel adalah 60 atau $N = 60$, maka dalam tabel DW akan didapat nilai dari d_l (batas bawah) sebesar 1,5485 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,6162. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa

terjadi autokorelasi positif, karena $d_l > d_w < d_u$, artinya adanya autokorelasi positif.

Gambar 4. 4
Daerah Keputusan Autokorelasi



Untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi maka akan diuji lanjutan dengan mentransformasikan data menggunakan metode *Cochrane Orcutt* pada variabel residual yang terdapat autokorelasi. Adapun tahapannya:

1. Duga model regresi dan dapatkan penduga galat

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + u_t$$
2. Duga koefisien korelasi serial orde I dengan metode OLS dari:

$$\mu_t = \rho\mu_{t-1} + \varepsilon_t$$

3. Lakukan transformasi untuk peubah peubah yang dipakai dengan hubungan berikut:

a) Cari nilai dari variabel-variabel berikut:

$$Y_{t-1} = \text{lag}(Y_t)$$

$$X_{1t-1} = \text{lag}(X_{1t})$$

$$Y_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 X_{1t-1} + \mu_{t-1}$$

b) Model pada t-1 dikalikan dengan p

$$pY_{t-1} = \beta_0 p + \beta_1 p X_{1t-1} + p\mu_{t-1}$$

c) Lakukan eliminasi model 1 dengan model 2 untuk mendapatkan model regresi yang baru hasil transformasi, persamaan 1 dikurang dengan persamaan 2.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t-1} + \mu_{t-1}$$

$$pY_{t-1} = \beta_0 p + \beta_1 p X_{1t-1} + p\mu_{t-1}$$

$$Y_t - pY_{t-1}$$

$$= \beta_0(1 - p) + \beta_1(X_{1t} - pX_{1t-1})$$

$$+ (\mu_t - p\mu_{t-1})$$

$$Y_t^* = \beta_0^* + \beta_1 X_{1t}^* + \varepsilon_t$$

4. Dapatkan penduga regresi dan penduga galat untuk persamaan berikut:

$$Y_t^* = \beta_0^* + \beta_1 X_{1t}^* + \varepsilon_t$$

Setelah itu mencari nilai koefisien korelasi yang biasa disebut dengan istilah “Rho”. Nilai Rho digunakan untuk mencari nilai lag dari seluruh variabel penelitian. Berikut ialah nilai Rho yang diperoleh:

Tabel 4. 7
Nilai Rho

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	,018	,078		,233	,816
1 Lag_Res	,737	,089	,740	8,317	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21.0

Setelah nilai Rho diketahui sebesar 0.737, kemudian dimasukkan kedalam formula $X - (0.737 * \text{lag}(X))$, setelah itu data diuji kembali dengan menggunakan metode *Durbin Wattson* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Setelah
Cochrance Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,548	,540	,59729842	2,171

a. Predictors: (Constant), X_BARU

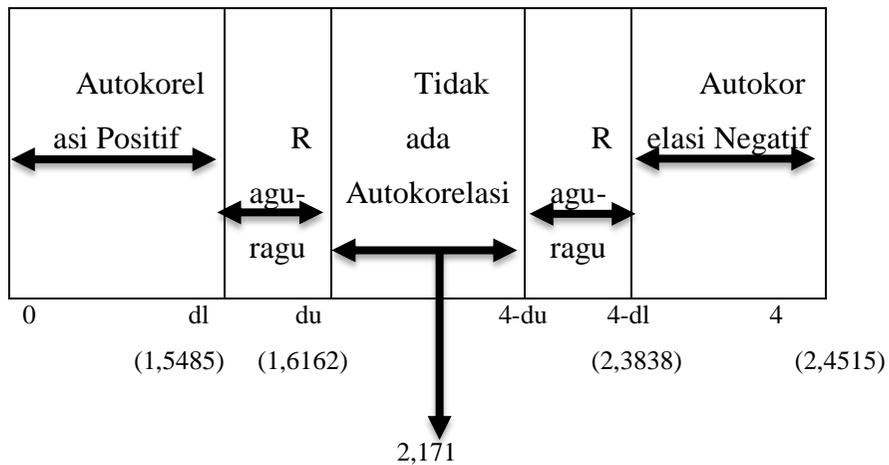
b. Dependent Variable: Y_BARU

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS veri 21.0

Setelah melakukan uji *Cochrane-ortcutt* hasil output model *summary* di atas, diketahui nilai DW_{hitung} adalah sebesar 2,171. Adapun jumlah variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah 1 atau $K = 1$, sementara jumlah sampel adalah 60 atau $N = 60$, maka menghasilkan nilai dari d_l (batas bawah) sebesar 1,5485 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,6162. Berdasarkan tabel keputusan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Gambar 4.5

Uji Autokorelasi Durbin Watson



Berdasarkan pedoman uji statistik *Durbin Watson* dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} berada diantara d_u dan $4 - d_u$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,006E-013	,115		,000	1,000
Zscore: Fee Based Income	,476	,115	,476	4,120	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil output di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini yaitu 1,006E-013 dan nilai untuk koefisien regresi variabel X *Fee Based Income* yaitu 0,476 adalah sebagai berikut:

$$Y_t^* = \beta_0^* + \beta_1 X_{1r}^* + \varepsilon_t$$

$$Y_t^* = 1.006E-013 + 0.476 + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 1,006E-013. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa

jika tidak ada *fee based income* (X) maka nilai ROA (Y) adalah sebesar 1,006E-013.

- b. Angka koefisien regresi *Fee Based Income* memiliki nilai sebesar 0,476. hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% *fee based income* (X) maka akan menyebabkan kenaikan ROA (Y) sebesar 0,476. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *fee based income* dengan profitabilitas (ROA), semakin naik *fee based income* maka semakin naik profitabilitas (ROA).

6. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas secara parsial (masing-masing) berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berdasarkan tingkat signifikan masing-masing variabel independen. Jika memiliki tingkat signifikan $< \alpha$ 0.05, degree of freedom (df): $60-1-1 = 58$, maka diperoleh hasil untuk t tabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.⁴ Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 4.11.

⁴ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 52

Tabel 4. 10
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,006E-013	,115		,000	1,000
X_BARU	,476	,115	,476	4,120	,000

a. Dependent Variable: Y_BARU

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel output di atas, untuk membuktikan pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas (ROA) yang dilakukan dengan pengujian statistik pada uji t. pada tabel 4.11, *fee based income* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.120 > 2.001$) dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

7. Koefisien Korelasi (Uji R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan serta besarnya hubungan antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y) secara bersama atau serentak. Koefisien korelasi juga merupakan ukuran yang dapat menjelaskan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dan

variabel dependen. Hasil output analisis koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Koefisien Korelasi (Uji R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,540	,59729842

a. Predictors: (Constant), Lag_Res1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil output di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.740. menunjukkan bahwa hubungan antar variabel *Fee Based Income* dengan Profitabilitas (ROA) Kuat.

Tabel 4. 12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

8. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas. Tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵

Tabel 4. 13
Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,540	,59729842

a. Predictors: (Constant), Lag_Res1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 97

Sesuai hasil pengolahan data di atas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) variabel *fee based income* pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0.548 atau (54.8%). Sedangkan sisanya sebesar 45.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui beberapa pengujian maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Fee Based Income* terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Fee Based Income* (X2) terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) menghasilkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000. Maka nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), menurut pedoman uji statistik bahwa variabel tersebut dikatakan signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. sehingga variabel *Fee Based Income* dapat dikatakan signifikan. Dan berdasarkan hasil uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel *Fee Based Income* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.120 dan t_{tabel} sebesar 2.001, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.120 > 2.001$) hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel *fee based*

income secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Jika penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain, bisa dilihat bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan Noor Cahyo (2015) yang berjudul “Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* yang dikeluarkan Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank umum Syariah.